

## SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap>

---

### OPINI AUDIT GOING CONCERN: SINYAL NEGATIF TERHADAP KEBERLANJUTAN OPERASIONAL PERUSAHAAN (STUDI LITERATUR)

**Dhini Permatasari**

Universitas Lampung

[dhini.permatasari21@students.unila.ac.id](mailto:dhini.permatasari21@students.unila.ac.id)

**Reni Oktavia**

Universitas Lampung

[reni.oktavia@feb.unila.ac.id](mailto:reni.oktavia@feb.unila.ac.id)

---

#### Abstrak

*Kelangsungan hidup suatu perusahaan perlu diperhatikan dan dijaga, terutama di tengah kondisi ekonomi yang penuh persaingan ketat. Perusahaan akan seringkali menghadapi perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen saat menjaga kelangsungan operasionalnya. Cara yang paling efektif untuk mengelola perbedaan kepentingan tersebut adalah dengan menunjuk auditor. Peran auditor adalah mengukur kinerja manajemen dan memverifikasi bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar. Selain menilai kewajaran, auditor juga akan mengevaluasi kelangsungan operasional dari suatu perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah memahami penyebab penerimaan opini audit going concern dalam menilai keberlanjutan operasional perusahaan. Metode pada penelitian ini adalah kepustakaan atau kajian literatur. Hasil penelitian menyatakan bahwa penerimaan opini audit going concern dipengaruhi oleh debt default, prior opinion, dan audit delay. Sementara itu, opinion shopping tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.*

**Kata kunci:** *Opini Audit Going Concern, Debt Default, Prior Opinion, Opinion Shopping, Audit Delay*

---

### GOING CONCERN AUDIT OPINION: A NEGATIVE SIGNAL FOR THE CONTINUITY OF A COMPANY'S OPERATIONS (LITERATURE REVIEW)

---

#### Abstract

The continuity of a company needs to be considered and maintained, especially in the midst of economic conditions full of intense competition. Companies will frequently have to contend with divergent interests between shareholders and management when maintaining operational shortages. The most effective way to manage such differences of interest is to hire an auditor. The auditor's role is to measure management performance and verify that financial reports are accurate. Furthermore, evaluating the financial statements' equality, auditors take a company's viability into consideration. The purpose of this study is to understanding the drivers that influence going concern audit opinions while evaluating the continuing company's operations. The research methodology that uses is literature review. The results of the research demonstrate that debt default, earlier opinions, and audit delay all have an impact on the going concern audit opinions. Furthermore, opinion shopping has no impact on whether going concern audit opinions are accepted.

**Keywords: Opini Audit Going Concern, Debt Default, Prior Opinion, Opinion Shopping, Audit Delay**

---

## **PENDAHULUAN**

Kelangsungan hidup suatu perusahaan perlu diperhatikan dan dijaga, terutama di tengah kondisi ekonomi yang penuh persaingan ketat dalam setiap sektor bisnisnya. Perencanaan dan strategi yang tepat menjadi kunci agar perusahaan mampu bertahan dan beradaptasi di lingkungan bisnis yang kompetitif (Endiana & Suryandari, 2021). Perusahaan akan seringkali menghadapi perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen saat menjaga kelangsungan operasionalnya. Untuk mencapai tujuannya, pemegang saham menunjuk manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Akan tetapi, seiring berjalannya bisnis terdapat perbedaan diantara keduanya. Perbedaan kepentingan ini dapat menimbulkan masalah karena manajemen lebih mengutamakan kepentingan pribadi dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham. Masalah ini menyebabkan terjadinya ketidakefisienan dan kerugian (Halim, 2021). Menurut (Alamsyah & Apandi, 2023), manajemen ingin memperlihatkan bahwa perusahaan yang dikelolanya berjalan dengan baik sehingga menyajikan laporan keuangan yang menarik. Penanganan yang efektif dari perbedaan kepentingan ini dapat diimplementasikan dengan berbagai kebijakan dan strategi yang sesuai, salah satunya adalah menunjuk auditor untuk mengawasi kebijakan manajemen dan memastikan bahwa penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen tepat dan dapat diandalkan. Laporan keuangan suatu perusahaan mempunyai peran penting dalam bisnis karena informasi di dalamnya mampu menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan sangat membantu pihak berkepentingan dalam mengambil keputusan (Alamsyah & Apandi, 2023). Misalnya, investor membutuhkan laporan keuangan dalam berinvestasi, pemilik perusahaan juga memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui sejauh mana manajemen melakukan tugasnya.

Auditor hadir sebagai pihak independen yang bertugas mengevaluasi kinerja manajemen melalui pemeriksaan laporan keuangan yang telah disajikan. Auditor akan melihat sampai sejauh mana laporan keuangan disajikan dengan wajar dan dapat dipercaya sehingga dapat digunakan untuk bahan pengambilan keputusan. Selain menilai kewajaran, auditor juga mengevaluasi keberlangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup atau yang sering dikenal sebagai going concern adalah penilaian dari auditor independen terhadap keberlangsungan perusahaan (Endiana & Suryandari, 2021). Menurut Standar Audit 570, auditor bertanggung jawab dalam memberikan nilai yang terkait ada atau tidaknya suatu kerugian material yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlanjutan operasionalnya. Auditor wajib menerbitkan opini audit going concern jika mendapat hal yang bersifat material dan mengandung ketidakpastian perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Opini audit going concern adalah penilaian yang dilakukan oleh auditor mengenai kemampuan bisnis untuk tumbuh dan terus beroperasi (Nisa & Rudy, 2023) Pada saat mengambil keputusan agar sesuai dengan kondisi perusahaan, pemegang saham wajib memperhatikan opini tersebut karena mempunyai nilai yang penting bagi perusahaan. Menurut (Nisa & Rudy, 2023), opini tersebut mengindikasikan sinyal negatif terkait dengan keberlanjutan operasional perusahaan. Informasi ini mungkin dipandang negatif oleh investor karena memberikan petunjuk bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan dan akan menghilangkan kepercayaan dari pihak berkepentingan sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan untuk mencari tambahan pendanaan. Sementara itu, opini non going concern mencerminkan sinyal positif, menunjukkan perusahaan dalam situasi yang baik.

Fenomena perusahaan yang memperoleh opini audit going concern terjadi pada PT HK Metals Utama Tbk, salah satu perusahaan manufaktur bahan bangunan di Indonesia. Perusahaan ini tercatat pada papan pemantauan khusus di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT HK Metals Utama Tbk menunjukkan ekuitas negatif pada laporan keuangan tahun 2023 Kuartal I dan mengalami kesulitan keuangan sehingga berada dalam kondisi pailit. Selain PT HK Metals Utama Tbk, opini

audit going concern juga didapat oleh perusahaan manufaktur sehingga menyebabkan delisting dari Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tersebut adalah PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk, yang mana kondisi perusahaan semakin buruk dan berdampak tidak baik pada keberlanjutan operasional perusahaan (Khodiman & NR, 2023). Perusahaan multifinance PT Intan Baruprana Finance juga mengalami masalah serupa dengan diperolehnya opini audit going concern karena merugi dari tahun 2016 sampai 2019 ditambah dengan kondisi pasar yang tidak kondusif (Widiasari & Sari, 2021).

Pembahasan terkait opini audit going concern masih menjadi topik yang menarik di Indonesia. Dalam membuat keputusan untuk berinvestasi, investor mengandalkan opini audit going concern yang diterbitkan oleh auditor karena opini audit tersebut dapat menjadi sinyal buruk terhadap keberlanjutan operasional perusahaan. Selain itu, opini audit going concern juga termasuk suatu penilaian profesional. Berdasarkan hal ini, studi literatur ini dibuat dengan tujuan untuk membahas komponen-komponen yang relevan yang mendukung teori yang sedang diuji dan melihat hubungan atas debt default, prior opinion, opinion shopping, dan audit delay dengan opini audit going concern.

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Opini Audit Going Concern

Opini audit didefinisikan sebagai opini pada laporan yang dikeluarkan oleh auditor independen dengan mengikuti aturan atau standar audit untuk menilai kewajaran dari laporan keuangan. Auditor mengeluarkan opini going concern pada laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk memeriksa apakah perusahaan dapat melanjutkan kegiatan operasional perusahaan dalam waktu jangka panjang (Ernawati & Ardini, 2023). Menurut (Nisa & Rudy, 2023), auditor menyampaikan sebuah opini audit going concern untuk menjamin kelangsungan bisnis, apakah mampu bertahan atau tidak. Kondisi yang bisa menyebabkan kesangsian pada kelangsungan perusahaan di masa depan menurut Standar Audit (SA) 570 adalah adanya arus kas negatif, indikator rasio keuangan yang tidak baik, gagal untuk memenuhi utang kepada kreditur, penurunan nilai aset, tidak adanya lagi pasar utama, pelanggan, waralaba, dan pemasok, serta perkara hukum yang berakhir pada tuntutan dan perubahan dalam peraturan perundang-undangan yang berdampak negatif bagi perusahaan.

### Debt Default

Suatu kondisi dimana perusahaan tidak membayar seluruh kewajibannya kepada kreditur yang terdiri dari pinjaman pokok dan bunga pada batas waktu yang telah ditentukan didefinisikan sebagai debt default. Perusahaan tidak bisa memenuhi pembayaran pokok atau bunga pinjaman, adanya pelanggaran saat perjanjian hutang, dan perusahaan bernegosiasi adalah beberapa contoh dari kondisi perusahaan yang mengalami debt default (I. Dewi, 2022). Menurut (Izazi & Arfianti, 2019), auditor akan memeriksa utang perusahaan sebagai faktor utama dalam mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan tersebut akan menutupi utangnya dengan menggunakan kas perusahaan sehingga dapat mengganggu kelangsungan bisnis, bahkan sampai mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, ada kemungkinan suatu bisnis akan mengalami kebangkrutan jika terjadi kegagalan dalam pembayaran utang.

### Prior Opinion

Menurut (Regina & Paramitadewi, 2021), *prior opinion* dapat didefinisikan sebagai opini audit yang diperoleh setahun sebelum penerbitan opini audit yang terbaru. Opini audit saat ini sangat berkaitan dengan opini tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh kegiatan perusahaan dalam satu periode tidak lepas dari peristiwa pada periode sebelumnya (Budiantoro et al., 2022). *Prior opinion* terdiri dari dua kategori, di antaranya perusahaan yang memiliki opini audit going concern dan tanpa opini audit going concern (Nisa & Rudy, 2023). Penerbitan opini audit going

concern pada periode lalu untuk perusahaan menandakan bahwa pada periode saat ini kemungkinan perusahaan juga mendapat opini audit yang sama. Perusahaan dengan opini audit going concern pada periode lalu pasti sulit untuk memperkuat kondisi finansial dan permasalahan lain dalam waktu setahun sehingga semakin besar peluang auditor memberikan opini audit going concern di periode berjalan.

### **Opinion Shopping**

*Opinion shopping* sebagaimana diartikan oleh SEC (Securities Exchange Commission), mengacu pada istilah yang digunakan untuk menggambarkan strategi manajemen dalam mencari auditor yang bisa mematuhi prosedur akuntansi yang diinginkan oleh manajemen untuk memenuhi tujuan pelaporan perusahaan. Praktik *opinion shopping* mungkin bertujuan untuk memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP) karena perusahaan yang mendapatkan penilaian audit yang buruk akan sulit bersaing di industri yang kompetitif (Widiasari & Sari, 2021). Jika auditor menerbitkan opini audit yang tidak diinginkan, perusahaan akan memberikan ancaman kepada auditor, yaitu dengan mengganti auditor. Saat auditor tetap menjaga sifat independensinya, perusahaan akan mengakhiri kerja sama dengan auditor tersebut dan mencari auditor baru.

### **Audit Delay**

Audit delay didefinisikan sebagai jumlah hari antara tanggal perusahaan menerbitkan laporan keuangannya hingga tanggal laporan audit independen dikeluarkan (Auladi et al., 2019). Audit delay terjadi saat auditor membutuhkan perpanjangan waktu untuk memeriksa kinerja perusahaan. Bertambahnya waktu audit delay menunjukkan bahwa proses audit yang dilakukan oleh auditor juga membutuhkan waktu yang lebih lama (Pratiwi & Bustomi, 2023). Opini auditor yang terlambat dikeluarkan disebabkan oleh terlalu banyak pengujian dan adanya negosiasi antara manajemen dan auditor. Auditor dapat memperlambat proses penerbitan opini dengan tujuan agar manajemen dapat menemukan solusi dari permasalahan perusahaan sehingga dapat menghindari opini audit going concern (Auladi et al., 2019). Proses audit dilaksanakan maksimal tiga bulan setelah tutup buku, penerbitan laporan auditor yang mengalami keterlambatan tergantung dari seberapa besar tingkat kerumitan proses audit. Keterlambatan penerbitan laporan keuangan akan memiliki dampak terhadap pemegang saham dan investor pada saat pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian jenis ini disebut penelitian kepustakaan atau kajian literatur, di mana data diperoleh melalui pengumpulan informasi dari berbagai sumber pustaka seperti buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, dokumen, dan majalah (M. S. Dewi et al., 2024). Tujuan memilih pendekatan ini adalah untuk mempermudah penulis dalam mencari masalah dengan batasan khusus. Fokus utama penelitian ini adalah untuk membahas analisis *debt default*, *prior opinion*, *opinion shopping*, dan *audit delay* pada opini audit going concern. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu penguraian teratur terhadap data-data terdahulu yang telah dikumpulkan. Studi literatur adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk menyatukan hasil penelitian sebelumnya. Metode ini bertujuan untuk menyajikan berbagai teori yang sesuai dengan topik yang dibahas dan menjadi acuan pada pembahasan penelitian. Hasil analisis tersebut kemudian dijelaskan dan dipahami oleh pembaca dengan baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Debt Default terhadap Opini Audit Going Concern**

Menurut penelitian (Budiantoro et al., 2022), *debt default* berpengaruh pada opini audit going concern secara positif. Temuan ini sesuai dan konsisten dengan penelitian (I. Dewi, 2022) dan (Izazi & Arfianti, 2019), yang memperlihatkan bahwa *debt default* memiliki pengaruh positif yang

signifikan pada opini audit going concern. Beberapa penelitian ini memperlihatkan bahwa jika terdapat *debt default*, potensi perusahaan mendapat opini audit going concern semakin tinggi. Gagalnya pembayaran utang dapat disebabkan oleh kondisi di tengah dinamika ekonomi, seperti fluktuasi nilai tukar rupiah yang tidak menentu, perusahaan dapat mengalami peningkatan utang dalam mata uang asing yang berpotensi menyebabkan kerugian finansial (Izazi & Arfianti, 2019). Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan hingga mengalami kerugian terus menerus, kondisi ini dapat menyebabkan perusahaan gagal membayar utang yang terdiri dari pokok dan bunga pinjaman. Akhirnya, perusahaan mengalokasikan arus kas perusahaan untuk memenuhi pembayaran utang-utang tersebut dan berakibat pada terganggunya kelangsungan hidup perusahaan (Budiantoro et al., 2022).

### **Pengaruh Prior Opinion terhadap Opini Audit Going Concern**

Berdasarkan penelitian (Nisa & Rudy, 2023), *prior opinion* berpengaruh terhadap opini audit going concern. Temuan ini sesuai dengan penelitian di tahun-tahun sebelumnya oleh (Budiantoro et al., 2022), (Regina & Paramitadewi, 2021), dan (Halim, 2021) yang memperlihatkan bahwa *prior opinion* berpengaruh terhadap opini audit going concern secara signifikan. Opini audit pada laporan keuangan di periode lalu dijadikan sebagai salah satu aspek paling penting dalam mempertimbangkan opini yang akan dikeluarkan untuk periode berjalan (Budiantoro et al., 2022). Auditor akan melihat opini audit periode lalu saat mengaudit perusahaan pada periode saat ini (Halim, 2021). Suatu perusahaan cenderung akan mendapat opini audit yang sama di periode selanjutnya jika memperoleh opini audit going concern pada periode lalu. Perusahaan dengan opini tersebut di periode lalu akan sulit memperbaiki kondisi keuangan sehingga dapat kehilangan kepercayaan dari publik dan situasi ini akan berlanjut sampai satu tahun ke depan sehingga semakin tinggi peluang auditor menerbitkan opini audit going concern. Sementara itu, apabila di periode sebelumnya mendapat opini audit non going concern, mungkin saja perusahaan bisa terhindar dari opini audit going concern di periode saat ini (Pratiwi & Bustomi, 2023).

### **Pengaruh Opinion Shopping terhadap Opini Audit Going Concern**

Penelitian (Fajrillah et al., 2023) dan (Khodiman & NR, 2023) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *opinion shopping* dengan opini audit going concern. Temuan ini sejalan dengan penelitian pada tahun-tahun sebelumnya oleh (Budiantoro et al., 2022) dan (Izazi & Arfianti, 2019) yang menunjukkan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh pada penilaian audit kelangsungan perusahaan. Penelitian ini memperlihatkan opini audit going concern tetap dikeluarkan walaupun adanya pergantian auditor. Opini audit going concern tidak dipengaruhi oleh *opinion shopping* karena independensi auditor tetap terjaga dan auditor telah mematuhi peraturan yang telah ada sehingga opini tersebut akan tetap diterima baik auditor tersebut diganti atau tidak (Fajrillah et al., 2023). Jika perusahaan mengalami permasalahan finansial, perusahaan akan terus mendapatkan laporan audit yang perlu diatasi. Oleh karena itu, meskipun perusahaan berupaya mengganti auditor untuk menghindari penerimaan laporan audit yang terus menerus dalam kondisi keuangan yang sulit, penggantian auditor tersebut tidak mengubah penilaian (Budiantoro et al., 2022). Jika menerima opini audit going concern, manajemen tidak sesegera mungkin melakukan pergantian pada auditornya, tetapi memilih untuk menemukan solusi yang dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan bantuan auditor. Jika perusahaan memutuskan untuk mengubah auditor setelah menerima opini audit tersebut, tidak selalu berarti bahwa pergantian tersebut dilakukan dengan maksud untuk memperoleh opini yang lebih positif daripada sebelumnya. Alasan di balik pergantian tersebut mungkin adanya ketidakcocokan atau kemungkinan terjadinya konflik internal antara manajemen dan auditor sebelumnya (Izazi & Arfianti, 2019).

### **Pengaruh Audit Delay terhadap Opini Audit Going Concern**

Menurut penelitian (Rochadi & Henny, 2022), *audit delay* memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan *audit going concern*. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Amami & Triani, 2021) dan (Auladi et al., 2019) yang menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap opini *audit going concern*. Penelitian-penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin lama *audit delay*, maka peluang opini tersebut dikeluarkan semakin tinggi. Penundaan penerbitan laporan keuangan *audited* dapat berarti telah diberikannya opini *audit going concern* terhadap laporan keuangan (Rochadi & Henny, 2022). Pihak yang mengetahui informasi cenderung menunda untuk menyampaikan berita yang kurang menguntungkan. Dalam konteks opini audit mengenai kelangsungan usaha, memberikan opini tersebut dapat dianggap sebagai pemberian berita buruk atau sebagai sinyal negatif bagi para investor (Amami & Triani, 2021). Semakin lama *audit delay* dalam proses audit, auditor memiliki kesempatan lebih besar untuk menjalankan serangkaian uji audit yang lebih komprehensif. Hal ini memungkinkan auditor untuk mengumpulkan bukti audit yang lebih kuat dan meyakinkan terkait dengan kondisi yang ada. Pendekatan ini sejalan dengan teori pemberian kredibilitas, di mana laporan audit yang dihasilkan diharapkan mempunyai tingkat kepercayaan yang lebih tinggi. Selain itu, auditor juga berharap bisa menghindari untuk menerbitkan opini *audit going concern* mengenai kelangsungan usaha apabila *auditee* berhasil mengatasi permasalahan yang telah dilaporkan (Amami & Triani, 2021).

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa opini *audit going concern* mengindikasikan sinyal negatif terkait dengan keberlanjutan operasional perusahaan. Hal ini dipandang sebagai informasi yang negatif oleh investor karena memberikan petunjuk bahwa perusahaan mungkin menghadapi kesulitan. Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan hingga mengalami kerugian terus menerus, kondisi ini dapat menyebabkan perusahaan gagal membayar utang. Akhirnya perusahaan mengalokasikan kas perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut sehingga akan mengganggu keberlangsungan hidup perusahaan. Suatu perusahaan kemungkinan akan mendapat opini audit yang sama di periode selanjutnya jika perusahaan tersebut mendapat opini *audit going concern* pada periode lalu. Jika laporan keuangan yang telah diaudit semakin lama untuk dipublikasikan, mungkin saja menandakan perusahaan memperoleh opini tersebut. Pihak yang menyampaikan informasi kemungkinan akan menunda untuk memberikan berita yang kurang menguntungkan. Kemungkinan perusahaan akan mengganti auditor apabila perusahaan mendapat opini *audit going concern*. Pergantian auditor tersebut tidak berpengaruh pada tingkat penerimaan opini *audit going concern* karena auditor tetap menjaga independensinya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa opini *audit going concern* dipengaruhi oleh *debt default*, *prior opinion*, dan *audit delay*. Sementara itu, *opinion shopping* tidak berpengaruh pada opini *audit going concern*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. T., & Apandi, R. N. N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Berdasarkan Standar Audit 570. *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Bidang Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, 6(1), 31–42. <https://doi.org/10.24198/responsive.v6i1.45965>
- Amami, I., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Leverage, Litigasi, Ukuran dan Umur Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1), 46–56. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p46-56>
- Auladi, I. A. T., Azizah, D., Suwaji, D. W., & Harventy, G. (2019). Pengaruh Audit Delay, Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2017). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(2), 93–103. <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i2.8854>

- Budiantoro, H., Nathania, F. A., & Lapae, K. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3251–3260. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1043>
- Dewi, I. (2022). Opini Audit Going Concern Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Liabilitas: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 7(2), 31–38. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i2.222>
- Dewi, M. S., Nursyahbani, D., Janah, A. N., & Nur, C. (2024). Analisis Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit : Literature Review. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 85–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/profit.v3i1.1635>
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *EKUITAS: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 5(2), 224–242. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>
- Ernawati, Y., & Ardini, L. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 2(2), 13–20. <https://doi.org/10.47709/jap.v2i2.1995>
- Fajrillah, R., Lestari, I. R., Luhur, U. B., Durya, A., Wakil, M., Keuangan, M., & Nazara, S. (2023). Pengaruh Financial Distress, Opinion Shopping, Debt Default dan Komite Audit Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 1(2), 264–275. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.206>
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 164–173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Izazi, D., & Arfianti, R. I. (2019). Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.46806/ja.v8i1.573>
- Khodiman, A., & NR, E. (2023). Pengaruh Reputasi Auditor, Audit Client Tenure dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 731–744. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.691>
- Nisa, A., & Rudy. (2023). Pengaruh Prior Opinion, Company Growth, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *JURNAL REVENUE: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 567–584. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.212>
- Pratiwi, W., & Bustomi, M. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 11(1), 383–389. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1606>
- Regina, D., & Paramitadewi, H. D. S. L. (2021). Pengaruh Reputasi Kap, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 52–71. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2306>
- Rochadi, I., & Henny, D. (2022). Pengaruh Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik), Profitabilitas, dan Audit Delay Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3533–3546. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i2.18050>
- Widiasari, A., & Sari, R. P. (2021). Pengaruh Opinion Shopping dan Disclosure terhadap Opini Audit Going Concern Dimoderasi Prior Opinion. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(3), 827–839. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v12i3.34849>